JKAM Jurnal Kajian Akademik Multidisiplin
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Analisis Konsep Elastisitas Permintaan dan Penawaran Perspektif Islam

ABSTRACT *- This study aims to analyze the concept of demand and supply elasticity from an economic perspective, particularly within the scope of microeconomic studies using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Elasticity is a measure used to determine the responsiveness of changes in the quantity demanded or supplied to changes in other variables, especially price. This study examines various types of elasticity, including demand elasticity, supply elasticity, cross elasticity, and income elasticity. The results indicate that the level of elasticity is influenced by several factors such as the availability of substitute goods, the necessity level of goods, the proportion of income spent, and the time period. Furthermore, elasticity has a close relationship with total revenue in determining pricing strategies. From an economic perspective, understanding elasticity is crucial for business actors, consumers, and governments in making appropriate economic decisions, including pricing, production, and policy formulation to maintain market equilibrium.*

.

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep elastisitas permintaan dan penawaran dalam perspektif ekonomi, khususnya dalam kajian ekonomi mikro dengan pendekatan literatur sistematis (Systematic Literature Review). Elastisitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta atau ditawarkan terhadap perubahan variabel lain, terutama harga. Penelitian ini mengkaji berbagai jenis elastisitas, yaitu elastisitas permintaan, elastisitas penawaran, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat elastisitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan barang pengganti, tingkat kebutuhan, proporsi pendapatan, serta jangka waktu. Selain itu, elastisitas memiliki hubungan erat dengan total penerimaan produsen dalam menentukan strategi harga. Dalam perspektif ekonomi, pemahaman elastisitas sangat penting bagi pelaku usaha, konsumen, dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat, baik dalam penetapan harga, produksi, maupun kebijakan ekonomi guna menjaga keseimbangan pasar.

Author
[1] **Salsabila Rangkuti**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Siti Tri Hapsari**, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[1]Corresponding email: salsabilarangkuti75@gmailcom

Article History
Submitted: 23 Mei 2026
Revised: 17 Juni 2026
Accepted: 20 Juni 2026
Published: 20 Juni 2026

Keywords
Elastisitas Permintaan, Elastisitas Penawaran, Koefisien Elastisitas

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan ekonomi, harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen dan produsen di pasar (Hidayat et al., 2024; Azzura et al., 2025). Perubahan harga suatu barang atau jasa sering kali menimbulkan perubahan pada jumlah barang yang diminta oleh konsumen maupun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen (Handayani & Syam, 2025; Aliyah et al., 2025). Namun, tingkat perubahan

tersebut tidak selalu sama pada setiap jenis barang. Ada barang yang mengalami perubahan permintaan atau penawaran yang besar ketika harga berubah, tetapi ada juga yang hanya mengalami perubahan kecil. Perbedaan tingkat respons inilah yang dalam ilmu ekonomi dikenal dengan konsep elastisitas.

Elastisitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan perubahan suatu variabel ekonomi terhadap perubahan variabel lainnya (Kustiawati et al., 2022; Heriswanto, 2022). Dalam konteks pasar, elastisitas biasanya digunakan untuk menganalisis hubungan antara perubahan harga dengan perubahan jumlah permintaan dan penawaran suatu barang. Melalui konsep elastisitas, para ekonomi dapat memahami bagaimana konsumen bereaksi terhadap perubahan harga serta bagaimana produsen menyesuaikan jumlah produksi ketika harga mengalami perubahan di pasar.

Dalam kajian ekonomi mikro, elastisitas tidak hanya terbatas pada elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran saja, tetapi juga mencakup elastisitas silang dan elastisitas pendapatan (Zafira et al., 2022). Elastisitas permintaan menunjukkan seberapa besar perubahan jumlah barang yang diminta oleh konsumen akibat perubahan harga barang tersebut (Lubis et al., n.d., 2024; Febriani, n.d., 2025). Elastisitas penawaran menunjukkan seberapa besar perubahan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen akibat perubahan harga (Thoharudin et al., n.d., 2022 ; Rayhanah et al., 2022).

Sementara itu, elastisitas silang digunakan untuk mengetahui hubungan antara permintaan suatu barang dengan perubahan harga barang lain yang berkaitan (Matondang et al., 2024), sedangkan elastisitas pendapatan digunakan untuk menganalisis perubahan permintaan akibat perubahan tingkat pendapatan konsumen (Sinaga et al., 2025) . Pemahaman mengenai konsep elastisitas sangat penting bagi berbagai pihak dalam kegiatan ekonomi. Bagi produsen atau pelaku usaha, informasi mengenai elastisitas dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi harga, merencanakan jumlah produksi, serta memperkirakan tingkat penjualan di pasar (Zed et al., 2025). Bagi pemerintah, konsep elastisitas juga dapat digunakan dalam merumuskan berbagai kebijakan ekonomi, seperti penetapan pajak, subsidi, maupun kebijakan pengendalian harga untuk menjaga stabilitas pasar (Aldareta et al., 2025).

Selain itu, analisis elastisitas juga dapat membantu dalam memahami hubungan antara perubahan harga d engan total penerimaan yang diperoleh produsen. Dengan mengetahui apakah suatu barang memiliki permintaan yang elastis atau inelastis, produsen dapat menentukan kebijakan harga yang tepat agar dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep elastisitas permintaan dan penawaran menjadi sangat penting dalam analisis ekonomi mikro karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku konsumen dan produsen dalam menghadapi perubahan kondisi pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyoroti peran penting elastisitas permintaan dan penawaran di berbagai negara di dunia dengan melakukan sistematis literature review untuk mengumpulkan artikel ilmiah yang ada mengenai topik spesifik ini, mengkonsolidasikan temuan-temuan utama dari studi-studi ini, dan menyajikannya untuk memanfaatkan bidang pendidikan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua orang. Melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci “Elastisitas Permintaan” dan “Elastisitas Penawaran” mengumpulkan artikel terkait tema sejenis yang masuk dalam

data Google Scholar sepanjang tahun 2025. Tahap kedua, melakukan pemilahan terhadap fokus pembahasan dalam artikel, dengan hanya memilih artikel yang berfokus terhadap tema yang berkaitan dengan analisis elastisitas penawaran dan permintaan perspektif Islam. Sebanyak 50 artikel berhasil dikumpulkan,selanjutnya dilakukan evaluasi kriteria artikel dengan 30 artikel yang memenuhi kriteria. Tahap selanjutnya mengklasifikasi artikel terkait tema penelitian, penulis, Negara asal. Terakhir menentukan arah baru penelitian ekonomi pembangunan berkelanjutan dengan mengajukan pertanyaan penelitian yang dikaji adalah:

1) Apa yang dimaksud dengan elastisitas dalam ilmu ekonomi dan apa saja jenis-jenis elastisitas?
2) Bagaimana konsep elastisitas permintaan dalam kegiatan ekonomi?
3) Bagaimana penjelasan mengenai koefisien elastisitas serta hubungannya dengan total penerimaan?
4) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat elastisitas permintaan?
5) Bagaimana konsep elastisitas penawaran dalam kegiatan ekonomi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Elastisitas dalam ilmu ekonomi merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kepekaan perubahan suatu variabel terhadap perubahan variabel lainnya. Dalam konteks pasar, elastisitas biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan jumlah barang yang diminta atau ditawarkan ketika terjadi perubahan harga (Agil et al., 2024). Konsep elastisitas sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai perilaku konsumen dan produsen dalam menghadapi perubahan harga. Dengan mengetahui tingkat elastisitas, pelaku ekonomi dapat memperkirakan dampak perubahan harga terhadap permintaan dan penawaran suatu barang.

Secara umum, dalam kajian ekonomi mikro, elastisitas dibagi ke dalam beberapa jenis yang digunakan untuk menganalisis respons perilaku konsumen maupun produsen terhadap perubahan variabel ekonomi tertentu. Pembagian jenis elastisitas ini penting karena setiap jenis memberikan gambaran yang berbeda mengenai hubungan antara harga, pendapatan, serta permintaan dan penawaran barang di pasar. Dalam berbagai penelitian ekonomi, konsep elastisitas sering digunakan untuk menjelaskan dinamika pasar, menentukan kebijakan harga, serta menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Menurut (Simamora et al., 2025) mengatakan secara garis besar, elastisitas dapat dibedakan menjadi elastisitas permintaan, elastisitas penawaran, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan, yaitu sebagai berikut:

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kepekaan jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen terhadap perubahan harga barang tersebut. Konsep ini menjadi salah satu alat analisis penting dalam ekonomi karena dapat menggambarkan bagaimana konsumen merespons perubahan harga yang terjadi di pasar. Dalam berbagai kajian ekonomi, elastisitas permintaan sering digunakan untuk memahami perilaku konsumsi masyarakat serta menentukan strategi harga yang efektif bagi produsen.

Dalam bidang ekonomi mikro, elastisitas permintaan menggambarkan hubungan antara perubahan harga dengan perubahan jumlah permintaan dalam bentuk persentase. Jika perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah permintaan yang relatif besar, maka permintaan tersebut dikatakan elastis. Sebaliknya, apabila perubahan harga hanya menimbulkan perubahan kecil pada jumlah permintaan, maka permintaan tersebut bersifat inelastis. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan barang pengganti, tingkat kebutuhan terhadap barang tersebut, serta proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli barang tersebut.

Selain itu, dalam studi ekonomi, elastisitas permintaan juga digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen terhadap barang kebutuhan pokok dan barang mewah. Barang kebutuhan pokok, seperti bahan pangan atau energi dasar, umumnya memiliki permintaan yang cenderung inelastis karena konsumen tetap membutuhkannya meskipun harga mengalami kenaikan. Sebaliknya, barang mewah atau barang sekunder biasanya memiliki elastisitas permintaan yang lebih tinggi karena konsumen dapat dengan mudah menunda pembelian atau menggantinya dengan produk lain ketika harga meningkat.

Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perubahan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen sebagai respons terhadap perubahan harga barang tersebut. Dalam kajian ekonomi, elastisitas penawaran memberikan gambaran mengenai kemampuan produsen dalam menyesuaikan jumlah produksi ketika harga mengalami perubahan di pasar. Selain itu, dalam bidang ekonomi menunjukkan bahwa elastisitas penawaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang dimiliki oleh produsen.

Salah satu faktor utama yang menentukan elastisitas penawaran adalah ketersediaan bahan baku dan sumber daya produksi. Jika bahan baku mudah diperoleh dan proses produksi dapat dilakukan dengan cepat, maka produsen dapat dengan mudah meningkatkan jumlah produksi ketika harga naik sehingga penawaran menjadi lebih elastis. Selain itu, teknologi produksi juga mempengaruhi tingkat elastisitas penawaran. Perusahaan yang menggunakan teknologi modern biasanya memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyesuaikan jumlah produksi dibandingkan dengan perusahaan yang masih menggunakan teknologi sederhana. Dalam jangka panjang, elastisitas penawaran cenderung lebih besar karena produsen memiliki waktu untuk menambah kapasitas produksi, memperluas fasilitas produksi, atau meningkatkan efisiensi proses produksi. Dengan demikian, elastisitas penawaran menjadi salah satu indikator penting dalam memahami bagaimana produsen merespons perubahan harga serta bagaimana perubahan harga tersebut mempengaruhi keseimbangan pasar.

Elastisitas Silang (*Cross Elasticity*)

Elastisitas silang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui perubahan jumlah permintaan suatu barang sebagai akibat dari perubahan harga barang lain yang memiliki hubungan tertentu dengan barang tersebut. Dalam analisis ekonomi, hubungan antarbarang ini biasanya dikategorikan sebagai barang substitusi (pengganti) atau barang komplementer (pelengkap). Dalam berbagai penelitian ekonomi, elastisitas silang sering digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kompetitif antara produk yang berbeda di pasar.

Jika kenaikan harga suatu barang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap barang lain, maka kedua barang tersebut dikategorikan sebagai barang substitusi. Contohnya adalah hubungan antara kopi dan teh, atau antara mentega dan margarin. Ketika harga kopi meningkat, sebagian konsumen mungkin akan beralih mengonsumsi teh sebagai alternatif, sehingga permintaan terhadap teh meningkat. Sebaliknya, apabila kenaikan harga suatu barang justru menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang lain, maka kedua barang tersebut disebut sebagai barang komplementer. Contoh hubungan komplementer dapat dilihat pada produk seperti kendaraan bermotor dan bahan bakar. Jika harga kendaraan meningkat secara signifikan, maka permintaan terhadap bahan bakar juga dapat menurun karena jumlah kendaraan yang digunakan oleh konsumen menjadi berkurang.

Analisis elastisitas silang sangat penting dalam memahami struktur pasar dan tingkat persaingan antarproduk. Informasi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menentukan strategi pemasaran, diferensiasi produk, serta kebijakan harga yang kompetitif.

Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan merupakan ukuran yang menunjukkan perubahan jumlah permintaan suatu barang sebagai akibat dari perubahan tingkat pendapatan konsumen (Sitompul et al., 2025). Konsep ini digunakan untuk menganalisis bagaimana perubahan kondisi ekonomi masyarakat mempengaruhi pola konsumsi terhadap berbagai jenis barang. Dalam berbagai penelitian ekonomi, elastisitas pendapatan sering digunakan untuk mengelompokkan barang ke dalam beberapa kategori berdasarkan respons permintaannya terhadap perubahan pendapatan. Barang yang permintaannya meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan konsumen disebut sebagai barang normal. Barang normal biasanya mencakup berbagai produk konsumsi sehari-hari serta barang yang memberikan kenyamanan tambahan bagi konsumen.

Di sisi lain, terdapat pula barang yang disebut sebagai barang inferior. Barang inferior adalah barang yang permintaannya justru menurun ketika pendapatan konsumen meningkat. Hal ini terjadi karena ketika pendapatan meningkat, konsumen cenderung beralih ke produk yang memiliki kualitas lebih tinggi. Selain itu, dalam analisis ekonomi juga dikenal kategori barang mewah, yaitu barang yang permintaannya meningkat secara lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan konsumen. Barang mewah biasanya memiliki elastisitas pendapatan yang tinggi karena konsumsi terhadap barang tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan memahami elastisitas pendapatan, para ekonom dan pembuat kebijakan dapat menganalisis perubahan pola konsumsi masyarakat serta memprediksi perkembangan permintaan terhadap berbagai jenis barang di masa mendatang (Safitri et al., 2024).

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat respons atau kepekaan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang tersebut. Jika perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah permintaan yang besar, maka permintaan tersebut dikatakan elastis. Sebaliknya, jika perubahan harga hanya menyebabkan perubahan kecil pada jumlah permintaan, maka permintaan tersebut bersifat (Tampubolon et al., 2025).

Elastisitas permintaan merupakan konsep penting dalam analisis ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat respons atau kepekaan jumlah barang yang diminta oleh konsumen terhadap perubahan harga barang tersebut. Dalam berbagai kajian ekonomi mikro, elastisitas permintaan tidak hanya digunakan untuk memahami perilaku konsumen, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan strategi penetapan harga oleh perusahaan serta dalam perumusan kebijakan ekonomi oleh pemerintah. Menurut berbagai penelitian dalam bidang ekonomi, nilai elastisitas permintaan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk respons permintaan terhadap perubahan harga. Menurut (Utami & Kurniati, 2022) berdasarkan nilai koefisien elastisitasnya, elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu permintaan elastis, permintaan inelastis, permintaan uniter, permintaan elastis sempurna, dan permintaan inelastis sempurna, yaitu sebagai berikut:

1. Permintaan Elastis (E>1)

Permintaan disebut elastis apabila perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan jumlah permintaan yang lebih besar secara proporsional. Dengan kata lain, konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga barang tersebut. Dalam kondisi ini, kenaikan harga akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan yang cukup besar,sedangkan penurunan harga dapat meningkatkan jumlah permintaan secara signifikan. Beberapa penelitian dalam jurnal ekonomi menunjukkan bahwa permintaan elastis umumnya terjadi pada barang yang memiliki banyak barang substitusi atau barang pengganti di pasar. Ketika harga suatu barang meningkat, konsumen dapat dengan mudah beralih ke produk lain yang memiliki fungsi yang sama namun dengan harga yang lebih murah. Contohnya dapat ditemukan pada produk-produk konsumsi seperti minuman ringan, pakaian, atau barang elektronik yang memiliki banyak alternatif di pasar.

Selain itu, permintaan elastis juga sering terjadi pada barang yang tidak termasuk kebutuhan pokok. Konsumen biasanya memiliki fleksibilitas untuk menunda pembelian barang tersebut ketika harga meningkat. Oleh karena itu, produsen yang menjual barang dengan permintaan elastis biasanya harus berhati-hati dalam menaikkan harga karena kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan penjualan secara signifikan. Beberapa studi ekonomi pemasaran juga menunjukkan bahwa perusahaan sering menggunakan strategi diskon atau promosi harga pada barang yang memiliki permintaan elastis untuk meningkatkan volume penjualan.

2. Permintaan Inelastis (E<1)

Permintaan dikatakan inelastis apabila perubahan harga hanya menyebabkan perubahan kecil pada jumlah permintaan. Dalam kondisi ini, konsumen tidak terlalu responsif terhadap perubahan harga sehingga kenaikan atau penurunan harga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah barang yang diminta. Dalam berbagai penelitian ekonomi, permintaan inelastis umumnya terjadi pada barang-barang kebutuhan pokok yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah bahan pangan dasar, obat-obatan, listrik, dan bahan bakar. Meskipun harga barang-barang tersebut mengalami kenaikan, konsumen tetap harus membelinya karena barang tersebut sulit untuk digantikan atau tidak memiliki banyak alternatif.

Faktor lain yang menyebabkan permintaan menjadi inelastis adalah keterbatasan pilihan barang pengganti serta tingkat urgensi kebutuhan terhadap barang tersebut. Penelitian dalam bidang ekonomi konsumen juga menunjukkan bahwa barang yang

hanya memerlukan proporsi kecil dari pendapatan konsumen biasanya memiliki permintaan yang relatif inelastis. Hal ini terjadi karena perubahan harga tidak terlalu mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

3. Permintaan Uniter (E=1)

Permintaan uniter merupakan kondisi di mana persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan jumlah permintaan. Dalam situasi ini, perubahan harga tidak mempengaruhi total penerimaan produsen karena peningkatan atau penurunan harga akan diimbangi oleh perubahan jumlah permintaan dengan proporsi yang sama. Dalam analisis ekonomi mikro, kondisi permintaan uniter sering digunakan sebagai titik keseimbangan dalam analisis hubungan antara elastisitas permintaan dan total penerimaan. Beberapa penelitian dalam bidang ekonomi menunjukkan bahwa pada kondisi ini, produsen tidak memperoleh keuntungan tambahan dari perubahan harga karena perubahan jumlah permintaan terjadi secara proporsional.

Permintaan uniter biasanya terjadi pada kondisi tertentu di mana konsumen masih memiliki kemampuan untuk menyesuaikan jumlah konsumsi ketika harga berubah, tetapi tidak dalam skala yang terlalu besar. Oleh karena itu, dalam praktiknya kondisi ini tidakselalu terjadi secara permanen, melainkan hanya pada titik tertentu dalam kurva permintaan.

4. Permintaan Elastis Sempurna

Permintaan elastis sempurna merupakan kondisi ekstrem di mana perubahan harga yang sangat kecil sekalipun dapat menyebabkan perubahan jumlah permintaan yang sangat besar. Dalam kondisi ini, konsumen akan segera menghentikan pembelian apabila harga barang sedikit saja meningkat di atas tingkat harga pasar. Dalam teori ekonomi, permintaan elastis sempurna biasanya digambarkan dengan kurva permintaan yang berbentuk garis horizontal. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen hanya bersedia membeli barang pada satu tingkat harga tertentu. Jika harga meningkat sedikit saja, maka permintaan akan turun menjadi nol karena konsumen dapat dengan mudah beralih ke produk lain yang memiliki harga lebih rendah.

Dalam praktik nyata, kondisi elastis sempurna jarang terjadi secara mutlak. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini dapat mendekati kenyataan pada pasar yang memiliki tingkat persaingan sangat tinggi dan produk yang dijual bersifat homogen. Pada pasar seperti ini, konsumen sangat sensitif terhadap perubahan harga karena banyaknya alternatif produk yang tersedia.

5. Permintaan Inelastis Sempurna (Ed=0)

Permintaan inelastis sempurna merupakan kondisi di mana perubahan harga tidak mempengaruhi jumlah permintaan sama sekali. Dalam situasi ini, konsumen tetap membeli jumlah barang yang sama meskipun harga mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam teori ekonomi, kondisi ini digambarkan dengan kurva permintaan yang berbentuk garis vertikal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah permintaan sepenuhnya tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Barang yang mendekati kondisi ini biasanya merupakan barang yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan tidak memiliki barang pengganti (Khairyah et al., 2025).

Beberapa contoh yang sering digunakan dalam kajian ekonomi adalah obat-obatan yang sangat dibutuhkan untuk pengobatan penyakit tertentu atau kebutuhan dasar yang tidak dapat digantikan. Dalam kondisi seperti ini, konsumen tidak memiliki pilihan lain selain tetap membeli barang tersebut meskipun harga mengalami perubahan (Thohiri etal., 2025).

Menelaah Koefisien Elastisitas

Koefisien elastisitas merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan tingkat elastisitas secara kuantitatif. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau ditawarkan dengan persentase perubahan harga. Melalui koefisien elastisitas, para ekonom dapat mengetahui apakah suatu permintaan atau penawaran termasuk dalam kategori elastis, inelastis, atau uniter (Kurniasih et al., 2023). Secara umum, koefisien elastisitas terbagi menjadi koefisien elastisitas permintaan dan koefisien elastisitas penawaran, yaitu sebagai berikut:

1. Koefisien Elastisitas Permintaan

Dalam koefisien elastisitas permintaan jika hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih dari satu, maka permintaan tersebut dikatakan elastis. Jika nilai elastisitas kurang dari satu, maka permintaan tersebut bersifat inelastis. Sedangkan jika nilainya sama dengan satu, maka permintaan tersebut bersifat uniter. Analisis koefisien elastisitas sangat bermanfaat dalam berbagai kegiatan ekonomi. Bagi perusahaan, informasi mengenai tingkat elastisitas dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan harga agar dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan dapat memperkirakan bagaimana perubahan harga akan mempengaruhi jumlah penjualan serta pendapatan yang diperoleh.

Selain itu, analisis elastisitas juga penting dalam perumusan kebijakan pemerintah, terutama dalam kebijakan pajak. Pemerintah biasanya akan mempertimbangkan tingkat elastisitas permintaan suatu barang sebelum menetapkan pajak, karena barang dengan permintaan yang inelastis cenderung tetap dibeli oleh masyarakat meskipun dikenakan pajak yang lebih tinggi. Rumus koefisien elastisitas permintaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ed} = \frac{\mathbf{P1}}{\mathbf{Q1}} \times \frac{\mathbf{\Delta Q}}{\mathbf{\Delta P}}$$

Keterangan:

P = Harga

Q = Jumlah

Qd = Jumlah Permintaan

Pada = Harga Permintaan

ΔQd = Qd Baru – Qdlama

ΔPd = Pdbaru – Pdlama

Contohnya : Suatu barang memiliki harga Rp.10.000 turun menjadi Rp.5.000 sehingga jumlah barang yang diminta berubah dari 5 unit menjadi 8 unit. Maka elastisitasnya adalah :

$$\mathbf{Ed} = \frac{P1}{Q1} \times \frac{\Delta Q}{\Delta P}$$

$$\mathbf{Ed} = \frac{10.000}{5} \times \frac{8-5}{5.000-10.000}$$

$$\mathbf{Ed} = \frac{30.000}{-25.000}$$

$$\mathbf{Ed} = \frac{6}{-5.000} = \mathbf{1,2}$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa barang tersebut memiliki elastisitas permintaan sebesar 1,2 dan termasuk kategori elastisitas elastis.

2. Koefisien Elastisitas Penawaran

Koefisien elastisitas penawaran merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen akibat perubahan harga barang tersebut. Dalam kegiatan ekonomi, koefisien elastisitas penawaran sangat penting terutama bagi produsen dan pemerintah. Bagi produsen, informasi mengenai elastisitas penawaran dapat membantu dalam menentukan jumlah produksi, perencanaan persediaan, serta strategi penjualan ketika harga di pasar berubah. Sementara itu, bagi pemerintah, analisis elastisitas penawaran dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskanckebijakan ekonomi seperti penetapan harga, subsidi, dan pengaturan produksi, sehingga kestabilan pasar dan ketersediaan barang dapat terjaga.

Elastisitas penawaran menunjukkan tingkat kepekaan produsen dalam menambah atau mengurangi jumlah barang yang ditawarkan ketika harga mengalami perubahan. Secara umum, koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dengan membandingkan persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga. Rumus elastisitas penawaran adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Es} = \frac{\Delta Qs}{\Delta P} \times \frac{P}{Qs}$$

Keterangan:

ΔQs = Perubahan kuantitas barang yang ditawarkan

ΔP = Perubahan harga

Qs = Kuantitas awal barang yang ditawarkan

P = Harga awal

Contohnya : Harga jeruk Rp.5.000/Kg, jumlah jeruk yang ditawarkan sebanyak 10 Kg, jika jeruk naik menjadi 7.500/Kg maka jumlah jeruk yang ditawarkan meningkat menjadi 20 Kg. Maka elastisitasnya adalah :

$$\mathbf{Es} = \frac{\Delta Qs}{\Delta P} \times \frac{P}{Qs}$$

$$\mathbf{Es} = \frac{20}{7.500} \times \frac{5.000}{10}$$

$$\mathbf{Es} = \frac{100.000}{75.000}$$

$$\mathbf{Es = 1,3}$$

Berdasarkan nilai koefisien penawaran jeruk sebesar 1,3 dapat disimpulkan bahwa jeruk termasuk kategori penawaran yang elastis.

Elastisitas dan Total Penerimaan

Total penerimaan (Total Revenue) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh produsen dari hasil penjualan barang atau jasa. Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara harga barang dengan jumlah barang yang terjual. Pemahaman mengenai hubungan ini sangat penting bagi produsen dalam menentukan kebijakan harga yang tepat (Zafira et al., 2022). Hubungan antara elastisitas permintaan dan total penerimaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika permintaan bersifat elastis, kenaikan harga akan menyebabkan total penerimaan menurun karena jumlah barang yang diminta turun secara signifikan.
2. Jika permintaan bersifat inelastis, kenaikan harga justru dapat meningkatkan total penerimaan karena penurunan jumlah permintaan relatif kecil.
3. Jika permintaan bersifat uniter, perubahan harga tidak mempengaruhi total penerimaan secara keseluruhan.

Faktor Penentu Tingkat Elastisitas

Tingkat elastisitas permintaan suatu barang tidak muncul secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik barang, kondisi pasar, serta perilaku konsumen dalam mengambil keputusan pembelian. Dalam kajian ekonomi mikro, para peneliti sering menggunakan konsep elastisitas untuk menjelaskan bagaimana konsumen merespons perubahan harga suatu barang. Berbagai penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ekonomi menunjukkan bahwa tingkat elastisitas permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti ketersediaan barang pengganti, tingkat kebutuhan terhadap barang tersebut, proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli barang, serta jangka waktu penyesuaian konsumen terhadap perubahan harga. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan apakah permintaan suatu barang bersifat elastis atau inelastis (Sipahutar et al., 2025).

1. Ketersediaan Barang Pengganti

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat elastisitas permintaan adalah ketersediaan barang pengganti atau barang substitusi. Barang substitusi merupakan barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam berbagai penelitian ekonomi, disebutkan bahwa semakin banyak alternatif barang pengganti yang tersedia di pasar, maka permintaan terhadap suatu barang cenderung menjadi lebih elastis. Hal ini terjadi karena konsumen memiliki lebih banyak pilihan untuk beralih ke produk lain ketika harga suatu barang meningkat.

Sebagai contoh, dalam pasar minuman, konsumen dapat memilih berbagai jenis minuman seperti teh, kopi, jus, atau minuman bersoda. Jika harga salah satu produk meningkat, konsumen dengan mudah dapat beralih ke produk lain yang memiliki fungsi serupa namun dengan harga yang lebih terjangkau. Studi-studi dalam jurnal ekonomi konsumen menunjukkan bahwa keberadaan banyak barang substitusi membuat konsumen menjadi lebih sensitif terhadap perubahan harga, sehingga permintaan terhadap barang tersebut menjadi lebih elastis. Sebaliknya, apabila suatu barang tidak memiliki banyak barang pengganti, maka permintaannya cenderung bersifat inelastis. Hal

ini sering terjadi pada produk-produk tertentu yang memiliki karakteristik unik atau tidak mudah digantikan oleh produk lain di pasar.

2. Kebutuhan atau Tingkat Kepentingan Barang

Faktor lain yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah tingkat kebutuhan atau kepentingan konsumen terhadap barang tersebut. Dalam kajian ekonomi, barang biasanya dibedakan menjadi barang kebutuhan pokok dan barang non-pokok atau barang mewah. Perbedaan tingkat kebutuhan ini sangat mempengaruhi respons konsumen terhadap perubahan harga. Barang kebutuhan pokok seperti beras, air, listrik, dan obat-obatan umumnya memiliki permintaan yang bersifat inelastis. Hal ini disebabkan karena barang-barang tersebut merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun harga barang-barang tersebut mengalami kenaikan, konsumen tetap harus membelinya karena tidak ada alternatif lain yang benar-benar dapat menggantikan fungsinya secara penuh.

Penelitian dalam jurnal ekonomi pembangunan juga menunjukkan bahwa permintaan terhadap barang kebutuhan pokok cenderung stabil meskipun terjadi fluktuasi harga dipasar. Sebaliknya, barang yang bersifat sekunder atau tersier biasanya memiliki elastisitas permintaan yang lebih tinggi. Barang seperti perhiasan, barang elektronik tertentu, atau produk gaya hidup sering kali memiliki permintaan yang lebih elastis karena konsumen dapat menunda pembelian atau menggantinya dengan produk lain ketika harga meningkat.

3. Proporsi Pendapatan

Proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli suatu barang juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat elastisitas permintaan. Barang yang memerlukan pengeluaran yang relatif besar dari pendapatan konsumen biasanya memiliki elastisitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang hanya memerlukan sebagian kecil dari pendapatan. Dalam berbagai penelitian ekonomi konsumen, ditemukan bahwa apabila harga suatu barang yang memerlukan pengeluaran besar mengalami kenaikan, maka konsumen akan lebih mempertimbangkan kembali keputusan pembeliannya. Hal ini karena kenaikan harga akan berdampak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, permintaan terhadap barang tersebut cenderung lebih elastis. Sebaliknya, barang yang hanya memerlukan pengeluaran kecil dari pendapatan konsumen biasanya memiliki elastisitas permintaan yang lebih rendah.

Misalnya, perubahan harga pada barang-barang kecil seperti alat tulis atau kebutuhan sehari-hari dengan harga relatif murah sering kali tidak terlalu mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dengan kata lain, konsumen tidak terlalu mmemperhatikan perubahan harga pada barang-barang tersebut karena dampaknya terhadap pendapatan mereka relatif kecil.

4. Jangka Waktu

Faktor jangka waktu juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat elastisitas permintaan. Dalam banyak kajian ekonomi, elastisitas permintaan dibedakan antara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, konsumen biasanya memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan pola konsumsi mereka terhadap perubahan harga. Oleh karena itu, permintaan dalam jangka pendek cenderung lebih inelastis. Sebagai contoh, ketika harga bahan bakar meningkat secara tiba-tiba, konsumen mungkin

masih tetap menggunakan kendaraan pribadi karena belum memiliki alternatif transportasi lain. Namun, dalam jangka panjang konsumen dapat menyesuaikan perilaku mereka dengan berbagai cara, seperti menggunakan transportasi umum, membeli kendaraan yang lebih hemat bahan bakar, atau mengurangi frekuensi penggunaan kendaraan (Fitriya, 2023).

Penelitian dalam berbagai jurnal ekonomi menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, konsumen memiliki kesempatan untuk mencari alternatif produk atau menyesuaikan pola konsumsi mereka. Oleh karena itu, dalam jangka panjang permintaan suatu barang cenderung menjadi lebih elastis dibandingkan dalam jangka pendek. Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti ketersediaan barang pengganti, tingkat kebutuhan terhadap barang, proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli barang, serta jangka waktu penyesuaian konsumen memainkan peran penting dalam menentukan tingkat elastisitas permintaan.

Elastisitas Penawaran

Selain elastisitas permintaan, dalam analisis pasar juga dikenal konsep elastisitas penawaran. Elastisitas penawaran adalah persentase perubahan jumlah barang yang dijual akibat dari perubahan harga sebesar 1%. Perusahaan bisinis juga sensitif dalam mengambil keputusan tentang berapa banyak barang yang harus diproduksi (Maulana et al., 2021). Elastisitas penawaran menunjukkan tingkat kepekaan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen terhadap perubahan harga barang tersebut. Konsep ini berkaitan dengan kemampuan produsen dalam menyesuaikan jumlah produksi ketika terjadi perubahan harga di pasar (Yasinta et al., 2025). Jika kenaikan harga suatu barang diikuti oleh peningkatan jumlah barang yang ditawarkan dalam jumlah besar, maka penawaran tersebut dikatakan elastis. Hal ini biasanya terjadi pada barang yang proses produksinya relatif mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Sebaliknya, jika kenaikan harga hanya menyebabkan peningkatan kecil pada jumlah barang yang ditawarkan, maka penawaran tersebut bersifat inelastis.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi elastisitas penawaran, salah satunya adalah ketersediaan bahan baku. Jika bahan baku mudah diperoleh, produsen dapat dengan cepat meningkatkan produksi ketika harga naik. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah teknologi produksi dan kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin modern teknologi yang digunakan, maka proses produksi dapat dilakukan dengan lebih cepat sehingga penawaran menjadi lebih elastis. Selain itu, jangka waktu juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap elastisitas penawaran. Dalam jangka pendek, produsen mungkin memiliki keterbatasan dalam meningkatkan jumlah produksi karena keterbatasan tenaga kerja, mesin, atau bahan baku. Namun dalam jangka panjang, produsen dapat menambah kapasitas produksi sehingga jumlah barang yang ditawarkan dapat meningkat secara lebih besar.

Dengan demikian, elastisitas penawaran memberikan gambaran mengenai kemampuan produsen dalam merespons perubahan harga di pasar. Pemahaman mengenai konsep ini sangat penting dalam analisis pasar karena dapat membantu menjelaskan bagaimana produsen menyesuaikan kegiatan produksinya terhadap perubahan kondisi ekonomi (Hasan et al.,2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep elastisitas permintaan dan penawaran, dapat disimpulkan bahwa elastisitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta atau ditawarkan akibat perubahan faktor tertentu, terutama harga. Dalam ilmu ekonomi mikro, konsep elastisitas sangat penting karena dapat membantu menjelaskan bagaimana perilaku konsumen dan produsen dalam merespons perubahan harga di pasar.

Elastisitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu elastisitas permintaan, elastisitas penawaran, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Elastisitas permintaan menunjukkan perubahan jumlah barang yang diminta akibat perubahan harga, sedangkan elastisitas penawaran menunjukkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen akibat perubahan harga. Selain itu, analisis koefisien elastisitas juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu permintaan atau penawaran bersifat elastis, inelastis, atau uniter.

Pemahaman terhadap konsep elastisitas sangat bermanfaat bagi pelaku ekonomi. Produsen dapat menggunakannya untuk menentukan strategi harga dan jumlah produksi, konsumen dapat memahami pola konsumsi mereka, sedangkan pemerintah dapat memanfaatkannya dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan harga, pajak, maupun subsidi agar tercipta keseimbangan pasar.

REFERENSI

Aldareta1, P. N., Ridwan2, T. R., & Muhammad Andi Ramadhan3, Nashita Khadijah4, A. K. S. (2025). Analisis pengaruh permintaan dan penawaran terhadap perekonomian. SIGARUDA JOURNAL, 1(2), 284–291. https://ejournal.sociovisionary.com/index.php/garudajournal/article/view/125

Agil, A. M., Firdaus, A., & Buhaerah. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Modern. Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika, 14(1), 83–94. Https://Doi.Org/10.36456/Buanamatematika.V14i1.8517

Aliyah, J., Anggraini, D., Aulia, M., & Saputra, M. F. (2025). Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. ICONS: Islamic Economics Journal, 2(1), 117-131. https://doi.org/10.30631/icons.v2i1.2971

Azzura, Z., Waruwu, E. C., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Analisis Elastisitas Harga dan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Konvensional dan Mikro Islam. Journal Islamic Global Network for Information Technology and Entrepreneurship, 3(3), 23-30. https://doi.org/10.59841/ignite.v3i3.2953

Febriani, E. (2025). Pengaruh Inflasi Terhadap Elastisitas Permintaan Dan Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus: Umkm Kota Bandung). Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA, 4(1), 01-06. https://doi.org/10.59820/emba.v4i1.329

Fitriya, N. A. (2023). Konsep Elastisitas Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer, 5(2), 133–144. Https://Jurnal.Iailm.Ac.Id/Index.Php/ Antaradhin/Article/View/1005.

Handayani, L., & Syam, S. (2025). Pengaruh Inflasi dan Daya Beli terhadap Perubahan Harga, Elastisitas Permintaan, dan Perilaku Konsumsi: Studi pada UMKM di Kota Balikpapan. Jurnal GeoEkonomi, 16(2), 393–406. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.622

Heriswanto, H., & Membaka, R. A. K. (2022). Analisis Elastisitas Permintaan Produk Tempe Di Kelurahan Sendang Mulyasari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Jurnal GeoEkonomi, 13(1), 27-39.https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.174

Hasan, D. N., Fauziah, H., Octaviani, L. T., Amelia, F., Nurpadilah, A., & Suriyanti. (2024). Implikasi Dan Strategi Teori Elastisitas Permintaan Dalam Ekonomi Manajerial. Journal Of Economics And Tourism, 1(2), 114–124. Https://Jurnal.Sinesia.Id/Index.Php/Benefits-Jet/ Article/View/120.

Hidayat, D. N., Pujiati, A., & Nihayah, D. M. (2024). Analisis Elastisitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi. 4(2), 97–105. https://doi.org/10.52300/jepp.v4i2.15961

Khairyah, D. T., Mendrofa, B. P. T., Sianipar, C. S., Salsabila, D., & Simangunsong, E. (2025). Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Buku Tulis Merek Bmb Isi 70 Di Tanjung Selamat. Jurnal Riset Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(01), 1–9. Https://Jurnal. Line.Or.Id/Index.Php/Reksy/Article/View/58.

Kurniasih, N., Sutama, I. N., & Usman. (2023). Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Perubahan Harga Sepeda Motor Scoopy Di Pt. Astra Motor Sumbawa Besar. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 11(3), 501–511. Https://E-Journallppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Jeb/ Article/View/1411.

Kustiawati, D., Irsyadah, L., Gayatri, M. A., Arni, M. W., & Millati, S. (2022). Analisis elastisitas permintaan terhadap masalah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(1), 79-86. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.502

Leonidou, E., Christofi, M., Vrontis, D., & Thrassou, A. (2020). An integrative framework of stakeholder engagement for innovation management and entrepreneurship development. Journal of Business Research, 119(April), 245–258. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.054

Lubis, M., Simorangkir, M. A., Nasution, N. H., & Aisyah, S. (2024). Pengaruh Perubahan Permintaan & Penawaran Terhadap Harga Keseimbangan Dalam Ekonomi Mikro. Jurnal Ekonomi Mikro, 1. https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/JEM/article/view/1012

Matondang, K. A., Simanjuntak, D. I., Amanda, S. D., & Situmorang, R. (2024). Elastisitas Koefisien , Elastisitas Permintaan , Elastisitas Silang , Elastisitas Pendapatan Emas di Indonesia. 2(December), 2021–2023. https://doi.org/10.5281/zenodo.14531390

Maulana, A., Fahriansah, & Safarida, N. (2021). Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Ayam Potong Di Pasar Kota Langsa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(2), 173–198. Https://Dev-Journal.Iainlangsa.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/3482.

Rayhanah, H., Alfarizi, F., & Harli3, N. (2022). Jurnal agritas vol 8 no 2 123-134. 8(2), 123–134. https://doi.org/10.30738/agritas.v8i2.17981

Safitri, W., Rostyana, E., Klodia, A., & Anwar, R. (2024). Efek Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Pada Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Terhadap Pasar. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan1(4), 183–192. Https://Abadiinstitute.Org/Index.Php/Jumawa/Article/ View/298.

Simamora, D. A., Arasya, K., Jawawi, A. N., Nurhayati, R. R. F. T. P., & Harahap, M. A. (2025). Menganalisis Konsep Elastisitas Permintaan Dan Penawaran. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 19(1), 41-50. Https://Cibangsa.Com/Plugins/Generic/Pdfjsviewer/ Pdf.Js/Web/Viewer.Html?File=Https%3a%2f%2fcibangsa.Com%2findex.Php%2fmusytari %2farticle%2fdownload%2f1845%2f1614%2f5334.

Sinaga, E., Purba, M., Situmorang, W. R., Nainggolan, G. P., Situmorang, J., & Boot, R. (2025). Elastisitas Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga: Studi pada Masyarakat Perkotaan Menengah. Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 577-587. https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5124

Sipahutar, E. N. W., Harpis, M., Simbolon, L. L., & Pasaribu, R. M. (2025). Analisis Permintaan Dan Penawaran Dalam Menentukan Keseimbangan Pasar Di Kelurahan Tanjung Sari Medan. Journal Of Engineering, 6(2), 39–47. Https://Ejournal.Atds.Ac.Id/Index.Php/ Atdssaintech/Article/View/89.

Sitompul, F., Khairia, F. M., Tobing, J. M. L., & Matondang, K. A. (2025). Analisis Elastisitas Permintaan, Elastisitas Silang, Dan Elastisitas Pendapatan Pada Umkm Medan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 24–28. Https://Dev-Journal.Iainlangsa.Ac.Id/ Index.Php/Jim/Article/View/3482.

Tampubolon, F., Siregar, F. P. I. P., Situmorang, L. P. S., Sinaga, M. O., Sinaga, S. A., & Sinurat, S. N. (2025). Analisis Permintaan Dan Penawaran Sebagai Faktor Penentu Harga Cabai Di Pasar Mmtc Medan. Jurnal Riset Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 02(02), 1–7. Https://Jurnal.Line.Or.Id/Index.Php/Reksy/Article/View/57.

Thoharudin, M., Hindrayani, A., Maret, U. S., Marganingsih, A., Relita, D. T., Pelipa, E. D., Fitria, F., Bina, U., Lubuklinggau, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Asriati, N., Johan, S., Suriyanti, Y., & Mujib, A. (n.d.). JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi. https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE

Thohiri, R., Purba, N. G., Lubis, A. P. B., & Hutagalung, D. C. (2025). Kajian Literatur Penerapan Persamaan Linear Dalam Analisis Permintaan Dan Penawaran Pada Matematika Ekonomi. Jurnal Ilmiah Global Education, 6(4), 3025–3036. Https://Doi.Org/10.55681/ Jige.V6i4.4816.

Utami, G. F., & Kurniati, E. (2022). Analisis Efek Pergeseran Kurva Penawaran Terhadap Keseimbangan Pasar Dalam Shortrun Pada Pasar Persaingan Sempurna. Jurnal Riset Matematika (Jrm), 2(2), 93–100. Https://Doi.Org/10.29313/Jrm.V2i2.1165.

Yasinta, M., Anjani, N., & Mughniyanti, M. L. (2025). Analisis Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya. Jurnal Study Islam, 1(2), 117–131. Https://Onlinejournal.Penacceleration.Com/Index.Php/Jsi/ Article/View/165.

Zafira, A., Kustiawati, D., Noor, J. F. P., & Sopyan, M. F. (2022). Library Research : Elastisitas Penawaran Terhadap Beberapa Bahan Pangan. Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(1), 116. Https://Publish.Ojs-Indonesia.Com/Index. Php/Sibatik/Article/View/506.

Zed, E. Z., Purnama, A., Al Hasby, M. I., & Hakim, A. N. (2025). Elastisitas Permintaan Dalam Strategi Penetapan Harga: Studi Kualitatif Pada Pelaku Usaha Warkop (Warung Kopi) Titik Singgah Kabupaten Bekasi. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 18(4), 41-50. https://doi.org/10.2324/6sv3j965